

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berjalan begitu pesat dan cepat. Pada awalnya media hanya memanfaatkan tulisan cetak, kemudian berkembang juga menjadi suara dan hingga saat ini berkembang teknologi informasi yang mentransmisikan audio dan visual dengan kecepatan tinggi dimana saja memanfaatkan internet. Media massa adalah sebuah pola komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi kepada khalayak ramai. Istilah media massa mulai digunakan sejak tahun 1920. Seiring perkembangan waktu kemudian istilah media massa hanya disingkat menjadi media saja. Media massa pada awalnya adalah pola satu arah dimana pihak penyebar berita menuliskan informasi yang ingin disebarkan lalu dibuat dalam bentuk kumpulan kertas yang disebarkan kepada khalayak ramai. Media awalnya bersifat satu arah karena pemberi berita memberi berita kepada khalayak ramai dimana khalayak ramai tidak bisa memberi *feedback* atau umpan balik sehingga bersifat satu arah dari pemberi berita kepada khalayak (Adi, 2012).

Seiring perkembangan zaman dimana infrastruktur komunikasi sudah berubah sedemikian pesatnya kemudian lahirlah sebuah konsep baru bernama media sosial. Berbeda dengan media massa pada umumnya yang bersifat satu arah. Media social merupakan media yang bersifat dua arah, dimana siapa saja bisa membagikan informasi kepada penerima informasi dan penerima informasi pun dapat dengan mudah memberikan umpan balik bahkan juga menjadi penyebar informasi lainnya. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi

Web , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Media sosial membuat sebuah informasi jadi semakin mudah diakses dan disebar (Suryani, 2013).

Berdasarkan data statistik di Indonesia, pengguna internet aktif di Indonesia saat ini adalah 72.7 Juta dimana 72 Jutanya menggunakan media sosial (Lina, 2015). Di Indonesia sendiri ada lebih dari 79 juta akun media sosial yang terdaftar (Wijaya, 2015) dimana mayoritas penggunanya adalah anak muda berusia 13-30 tahun yaitu sebanyak 61 Juta. Media sosial kemudian berubah menjadi media baru dalam banyak hal termasuk dalam penyebaran konten audio visual.

Konten audio visual mulai *booming* sejak kehadiran website berbagi video bernama Youtube. Youtube didirikan sejak tahun 2005 oleh Steve Chen, Chad Hurley dan Jawed Karim. Pada tahun 2006 youtube kemudian dibeli oleh google dan kemudian Youtube Menjadi website berbagi konten audio visual terbesar. Youtube memiliki 1,3 milyar pengguna didunia dan 50 juta diantaranya berasal dari Indonesia. Youtube kemudian menjadi tempat untuk orang menelurkan banyak karya audio visualnya dan salah satunya adalah karya film islami. Pengguna yang banyak dan kemudahan akses dan kemudahan monetisasi uang melalui YouTube menjadikan para sineas film islami memilihnya sebagai tempat untuk berkarya dan menelurkan kreativitasnya. Ada ribuan sineas islami Indonesia yang berkarya memanfaatkan youtube salah satunya adalah DaQu Movie. DaQu movie adalah salah satu creator film islami terbesar di Indonesia. DaQu movie awalnya bernama WANT Production yang dikomandoi oleh Muhammad Amrul Umami dan kawan-kawan. Amrul merupakan alumni STT Telkom / Telkom University angkatan 2005, sehingga persebaran WANT Production pada awalnya berawal dari komunitas sineas di Telkom University kota Bandung. WANT Production kemudian berkolaborasi dengan Daarul Quran milik ustad Yusuf Mansyur sehingga terciptalah DaQu Movie. Karya dari DaQu movie sendiri saat ini sudah ditonton lebih dari 27 Juta orang dan menelurkan banyak karya diantaranya Cinta Shubuh , Cinta

Fisabilillah, Siksa Kubur dan puluhan seri lainnya. DaQU Movie juga telah menelurkan 1 buah karya besar yang masuk bioskop tanah air pada pertengahan tahun 2017. Film tersebut berjudul mengejar Halal.

Salah satu film terbaru dan terbaik keluaran DaQU movie adalah cinta fisabilillah. Cinta Fisabilillah adalah film pendek yang terdiri dari 14 Episode. Setiap episodenya memiliki durasi 5-10 menit. Cinta fisabilillah dirilis pada bulan oktober 2017 dan sudah meraih penonton diatas 400 ribu. Cinta fisabilillah berisi cerita tentang 6 orang sahabat bernama Ridho Rizal, Asri Maisyaroh, Aisyah Putri, Edi Hartono, Hemansyah, dan Dewi Kartini yang tinggal di ibu kota. Mereka berenam adalah pemuda pemudi yang berbeda latar belakang dan kondisi. Namun mereka berenam memiliki kesamaan yaitu aktivis islami. Film tersebut banyak menceritakan interaksi mereka berenam dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang sering dan cair menjadikan mereka 6 sahabat yang saling tolong menolong dan mendukung. Inti film kemudian berfokus pada interaksi islami yang mereka lakukan kemudian melahirkan perasaan mengagumi antar satu dan lainnya yang berujung lahirnya cinta didalam hati. Perlahan-lahan masalah mulai muncul satu demi satu dan melibatkan juga kelainan orientasi seksual sesama jenis atau yang ramai saat ini disebut LGBT. Film inipun berakhir dengan ending yang baik atau *happy ending* termasuk untuk pemecahan semua jenis konflik yang ada dalam film ini.



Gambar 1.1 : Film Cinta Fisabilillah

Producer film ini yaitu Muhammad Amrul Umami mengatakan bahwa film ini diciptakan untuk menjadi inspirasi dalam kehidupan anak muda mengenai hakikat cinta yang islami antar anak muda yang sangat mungkin terjadi akibat adanya interaksi yang *intense* dan sering. Film ini diharapkan menjadi role model bagaimana menghadapi kasus-kasus percintaan dalam dunia anak muda yang sesuai syariah islami. Film ini mengajarkan bagaimana cara berinteraksi, mencintai bahkan sampai bagaimana menyikapi kelainan orientasi seksual yang sangat mungkin terjadi dalam kehidupan remaja sehari-hari. Penulis tertarik untuk menjadikan film tersebut menjadi bahan penelitian penulis untuk mendapatkan bagaimana penerimaan atau resepsi dari para penonton mengenai film cinta fisabilillah ini. Penulis tertarik untuk menangkap aspek hubungan dan interaksi yang biasa terjadi dalam kehidupan remaja dari sudut pandang islami yang berhasil ditangkap oleh para penonton. Harapannya penelitian ini bisa meningkatkan kualitas film islami yang bisa ditelurkan kedepannya di Indonesia. Topik ini dipilih juga karena cinta dan interaksi sesama manusia adalah hal yang pasti terjadi di setiap remaja yang mengalami fase pendewasaan. Sehingga juga kemudian menarik untuk diamati apakah remaja mampu menangkap hakikat dari interaksi dan perasaan cinta yang coba disampaikan oleh film ini.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerimaan dan pemaknaan penonton remaja tentang hubungan dan interaksi cinta antar remaja dalam film cinta fisabilillah .

Ada 2 hal mendasar yang ingin diketahui dari film cinta fisabilillah yaitu :

1. Bagaimana resepsi penonton dalam memaknai film cinta fisabilillah dari aspek interaksi dan cinta dalam kalangan remaja.

2. Bagaimana resepsi penonton dalam memaknai film cinta fisabilillah dari aspek menyikapi kelainan gay.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pemaknaan dan penangkapan penonton terhadap film cinta fisabilillah untuk memahami interaksi dan hubungan cinta yang islami dari film cinta fisabilillah.
2. Mengetahui pemaknaan dan penangkapan penonton terhadap film cinta fisabilillah untuk memahami bagaimana memperlakukan seseorang dengan kelainan gay.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Film yang dijadikan bahan analisis resepsi hanya cinta fisabilillah episode 1 -14 yang merupakan episode awal dan tamatnya film.
2. Penonton merupakan orang beragama islam untuk lebih memahami dan memaknai tentang interaksi dalam islam.
3. Penonton yang dipilih sebagai data hanya penonton berusia 17-23 tahun dan berstatus mahasiswa muslim karena film ini memang menyasar penonton muslim remaja.
4. Hasil penelitian merupakan hasil resepsi terhadap subjek terpilih dan memenuhi syarat sehingga tidak mewakili populasi secara menyeluruh.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki manfaat :

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam studi riset, efek media dan analisis film. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi peneliti, dosen, mahasiswa dan civitas akademika jurusan ilmu komunikasi mengenai film islami yang mengangkat tema remaja dan cinta beserta interaksinya.

2. Manfaat Praktis Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu para sineas yang ingin bergerak dan mengembangkan karya dibidang perfilman islami yang mengangkat tema remaja dan percintaan yang merupakan topik yang sangat ramai di masyarakat remaja. Dan harapannya penelitian ini juga bisa memancing penelitian-penelitian lainnya yang lebih mendalam yang mengangkat topik dan tema film islami lainnya.

